

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
SEKOLAH LUAR BIASA HELLEN KELLER
YOGYAKARTA



PERANCANGAN

oleh:

Nafesta Amalia

NIM : 1510134123

Tugas Akhir diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah
Syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Interior


2020

LEMBAR PENGESAHAN


Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR SLB G-AB HELEN KELLER YOGYAKARTA diajukan oleh Nafista Amalia, NIM 1510134123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

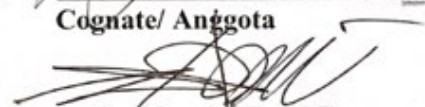
Pembimbing I


Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19730129 200501 1 001 | NIDN 0029017304

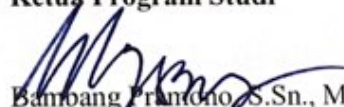
Pembimbing II


Oc. Cahyono P, S.T., M.Arch.
NIP. 19701017 200501 1 001 | NIDN 0017107004

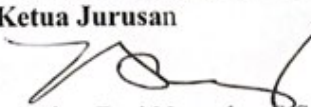
Cognate/ Anggota


Ivada Ariyani, ST., M.Des
NIP 19760514200501 2 001 | NIDN 0014057604

Ketua Program Studi


Bambang Prantono, S.Sn., M.A.
NIP. 19750830 200501 1 001 | NIDN 0030087304


Ketua Jurusan


Martino Dwi Nugroho, S.Sn.,MA.
NIP. 19770315 200212 1 005 | NIDN 0015037702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dwi Astuti, M. Des
NIP. 19590802 198803 2 002 | NIDN 0002085909

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berakah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “PERANCANGAN DAN PERANCANGAN INTERIOR SLB HELEN KELLER Penyusunan laporan tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Desain di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan tugas akhir ini terutama kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, mamah dan bapak, adik adikku tersayang bila, hadvi, fachri, dan keluarga besar yang selalu memberi dukungan baik berupa moril maupun materil serta doa yang dipanjatkan tiada henti kepada saya.
2. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta .
3. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MT. selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Bambang Pramono selaku Ketua Prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Setya Budi Astanto S.Sn, M.Sn selaku pembimbing I dan Bapak Oc. Cahyono selaku pembimbing II. Terimakasih atas segala bimbingan, ajaran serta ilmu baru yang penulis dapatkan selama ini.
6. Bapak Anom Wibisono S.Sn, M. T selaku dosen wali yang telah memberikan dukunagan
7. Seluruh dosen dan staff prodi desain interior atas ilmu dan bantuan yang diberikan selama saya menjalani perkuliahan.
8. Bu rina selaku kepala sekolah dan seluruh staff SLB Helen Keller yang sudah membantu saat survey.

9. Teman teman komunitas Ketimbang Ngemis Yogyakarta (Farkhan, mba laras, destha, aul, rima, lisa, mas agus, mas sido, sulis, maya, mas yuda, gita, nanda) yang selalu memberikan Suport dan dukungan serta selalu menjadi tempat untuk pulang.
10. Teman teman komunitas Yogyakarta Mengajar yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
11. Teman teman Komunitas Cakra dewantara yang sudah menginspirasi saya.
12. Utami Linangkung yang tiada hentinya selalu memberikan suntikan semangat untuk saya.
13. Fajar, Putri, Nurul, Apip, Rizka, Binta Ihtada yang telah membatu saya ketika ada kekurangan.
14. Teman-teman Sak Omah yang menemani masa-masa perkuliahan hingga saat ini.
15. Serta teman-teman yang sudah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 6 Januari 2020

Penulis,

Nafesta Amalia

NIM 1510134123

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
SEKOLAH LUAR BIASA HELLEN KELLER
YOGYAKARTA**

Nafesta Amalia¹

Abstrak

Sekolah Luar Biasa (SLB) G-AB Hellen Keller merupakan lembaga milik swasta yang dikhususkan untuk anak-anak berkebutuhan Tunaganda yang terletak di Wirobrajan, Yogyakarta. Dalam proses desain kali ini, SLB Hellen Keller menjadi objek yang khusus dirancang menggunakan proses desain Rosmery dan Ottie Kilmer dan Ottie kilmer. Pada Perancangan SLB Hellen Keller, ini, ruang yang akan didesain hanya sebagian ruang yang mengutamakan kebutuhan fisik dan aktivitas penggunaannya.

Fasilitas yang berada di SLB Hellen Keller masih tergolong kurang memadai sehingga minat belajar pada siswa berkebutuhan khusus juga belum maksimal., Melalui perancangan desain interior ini, menjadi salah satu tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus. Dengan mengusung tema playfull yang berarti belajar dengan bermain diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan semangat belajar siswa berkebutuhan khusus

Kata kunci : Perancangan Interior, Sekolah Luar Biasa, SLB G-AB, Sekolah Luar Biasa G-AB Hellen Keller, Anak berkebutuhan khusus Tunaganda.

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telp/Fax: +62274417219 HP: +628563706896
Email : herlianajanuar@gmail.com

Abstract

Hellen Keller G-AB Special School (SLB) is a private school for children with multiple disabilities (Tunaganda) situated in Wirobrajan, Yogyakarta. SLB Hellen Keller is the object of the design process in this project which is developed by using the method of Rosmery and Oattie Kilmer. The layout arrangement of the designed object will be focused on the area which prioritizes physical activities of the children.

The availability of facilities in SLB Hellen Keller needs to be improved because it plays a significant role in supporting the children's interest and development. This interior design process is aimed to enhance those needs. By undertaking an enjoyable approach that reflects that learning can be fun, it is expected that the facilities would create a positive atmosphere to increase the children's enthusiasm in learning.

Keywords: Interior Design, Special Schools, SLB G-AB, Special School G-AB Hellen Keller, Children with special needs.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
Abstrak	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	3
a. Metode Analisis (Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah).....	4
b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain.....	4
c. Metode Evaluasi dan Pemilihan Desain	4
BAB II <u>P</u> RA DESAIN	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Tinjauan Pustaka tentang Objek.....	5
2. Tinjauan Pustaka Tentang Teori Khusus	16
B. Program Desain	18
1. Tujuan desain	18
2. Fokus Desain/Sasaran Desain	19
3. Data.....	19
1) Data Non fisik	22
2) Data Fisik	23
3) Data Literatur	32

4. Kriteria Kebutuhan	58
BAB III PERMASALAHAN DESAIN	66
A. Pernyataan Masalah	66
B. Identifikasi Permasalahan ruang & Ide Solusi Desain	66
BAB IV KONSEP PERANCANGAN	68
A. Alternatif Desain	68
1. Alternatif Estetika Ruang	68
2. Elemen Dekoratif	70
3. Alternatif Penataan ruang	71
4. Alternatif Pengisi Ruang	74
5. Alternatif Tata Kondisi ruang	77
B. HASIL DESAIN	84
1. Rendering 3D Perspektif	84
BAB V KESIMPULAN	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Diagram Proses Desain	3
Gambar 2. 1 Struktur Organisasi	20
Gambar 2. 2 Pintu masuk menuju SLB Hellen Keller.....	21
Gambar 2. 3 Fasad Bangunan Luar SLB Hellen Keller	21
Gambar 2. 4 Layout Keseluruhan pada Lantai 1 SLB	24
Gambar 2. 5 Layout Keseluruhan pada LANTAI 2 SLB	24
Gambar 2. 6 Layout Lantai 1 pada bangunan SLB Hellen Keller	25
Gambar 2. 7 Layout Lantai 2 pada bangunan SLB Hellen Keller	25
Gambar 2. 8 Area Entrance pada pada bangunan SLB Hellen Keller.....	26
Gambar 2. 9 Area Entrance yang di lengkapi dengan Ramp	26
Gambar 2. 10 Lorong Pada Slb	27
Gambar 2. 11 Penataan Ruang Kelas SLB Hellen Keller.....	28
Gambar 2. 12 Akseibilitas dan penatan Kamar mandi Siswa.	28
Gambar 2. 13 Akseibilitas dan penataan Dapur Tata Boga	29
Gambar 2. 14 Jalan Penghubung Menuju Asrama	29
Gambar 2. 15 Tangga Menuju Lantai 2	30
Gambar 2. 16 Akseibilitas dan penataan Ruang Akustik pada Lantai 2.....	30
Gambar 2. 17 Akseibilitas dan Penataan Ruang Kelas Assesm.....	31
Gambar 2. 18 Akseibilitas dan penataan Ruang Aula pada Lantai 2	31
Gambar 2. 19 Dimensi Tangga dan handraill	34
Gambar 2. 20 Ruang gerak bebas dalam toilet.....	35
Gambar 2. 21 Ruang Gerak.....	36
Gambar 2. 22 Ruang Gerak Untuk orang Dewasa.	36
Gambar 2. 23 Lantai unsur pembentuk ruang pada SLB Hellen Keller	38
Gambar 2. 24 dinding pada ruang SLB Hellen Keller.....	38
Gambar 2. 25 plafon pada ruang SLB Hellen Keller	39
Gambar 2. 26 Denah, dan sirkulasi ruang kelas	41
Gambar 2. 27 Denah, sirkulasi ruang kepala sekolah.....	42
Gambar 2. 28 Denah, sirkulasi pada ruang Guru	43
Gambar 2. 29 Denah, sirkulasi Ruang Tata Usaha.....	44

Gambar 2. 30 Denah, sirkulasi Toilet Siswa.....	45
Gambar 2. 31 Denah, sirkulasi Dapur Sekolah	46
Gambar 2. 32 Denah, Sirkulasi Ruang Konseling.....	47
Gambar 2. 33 Denah, sirkulasi Ruang Akustik	48
Gambar 2. 34 Denah, sirkulasi Ruang Keterampilan	49
Gambar 2. 35 Denah, sirkulasi Ruang Assesm	50
Gambar 2. 36 Denah, sirkulasi Ruang Perpustakaan.....	51
Gambar 2. 37 Pencahayaan buatan pada ruang kelas	52
Gambar 2. 38 Pencahayaan alami pada ruang SLB.....	52
Gambar 2. 39 Penghawaan buatan pada ruang SLB.....	53
Gambar 2. 40 Papan mading	56
Gambar 2. 41 Papan hasil karya siswa	57
Gambar 4. 1 Sematik Warna	68
Gambar 4. 2 Skematik Bahan.....	69
Gambar 4. 3 Transformasi Desain Elemen Dekoratif	70
Gambar 4. 4 diagram matrix lantai 1 dan 2.....	71
Gambar 4. 5 Rencana Layout lantai 1.....	72
Gambar 4. 6 Rencana alternatif layout lantai 1	72
Gambar 4. 7 layout lantai 2.....	73
Gambar 4. 8 Rencana alternatif layout lantai 2.....	73
Gambar 4. 9 Kebutuhan Furniture Pengisi Ruang.....	74
Gambar 4. 10 Rak Gantung tas	74
Gambar 4. 11 Meja Belajar Siswa.....	75
Gambar 4. 12 Kursi belajar siswa.....	75
Gambar 4. 13 Rak Penyimpanan buku Perpustakaan.....	76
Gambar 4. 14 Meja Penyimpanan	76
Gambar 4. 15 Idealif DC Wireless Doorbell.....	83
Gambar 4. 16 Hasil Desain Koridor pada lantai 1.....	84
Gambar 4. 17 Hasil Desain ruang kelas tuna netra.....	84
Gambar 4. 18 Hasil Desain Koridor lantai satu.....	85
Gambar 4. 19 Hasil Desain Tangga.....	85
Gambar 4. 20 Suasana ruang bina presepsi bunyi dan irama.....	86

Gambar 4. 21 Suasana resepsionis	86
Gambar 4. 22 Suasana ruang Bina persepsi bunyi dan irama	87
Gambar 4. 23 area entrance pada SLB Helen Keller.....	87
Gambar 4. 24 ruang kelas tuna netra pada SLB Helen Keller	88
Gambar 4. 25 ruang perpustakaan tuna pada SLB Helen Keller.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur KTSP SDLB	7
Tabel 2. 2 Struktur KTSP SMPLB	7
Tabel 2. 3 Struktur KTSP SMALB	8
Tabel 2. 4 Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus(ABK)	15
Tabel 2. 5 Kriteria kebutuhan.....	58
Tabel 3. 1 Kelas Tunanetra	66
Tabel 3. 2 Kelas Tuna rungu	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang anak terlahir dalam kondisi yang berbeda, kelahiran anak dalam Keterbatasan merupakan masalah utama yang sangat berpengaruh terhadap anak berkebutuhan khusus, terutama untuk anak yang berkebutuhan tunaganda, karna adanya keterbatasan fisik yang dialami oleh penyandang tunaganda yang diperoleh sejak lahir, maka individu penyandang tunaganda membutuhkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang aktivitas, pengetahuan, keterampilan mereka. Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah Sekolah untuk anak-anak berpendidikan khusus. Tujuan dari pendidikan luar biasa adalah membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) biasanya memiliki fasilitas yang berbeda dengan sekolah sekolah pada umumnya, dikarenakan anak berkebutuhan khusus ditempatkan khusus sesuai dengan kebutuhannya..Anak Berkebutuhan Khusus di golongan menjadi beberapa kelompok yaitu : Tunanetra, Tunarunggu, Tunagrahita, Tunalaras, Tunawicara, Tunaganda. Oleh karena itu pemerintah menyediakan sarana belajar untuk anak anak berebutuhna khusus, yaitu melalui Sekolah Luar Biasa (SLB).

Menurut data dari DIKPORA (Dinas Pemuda dan Olahraga) jumlah anak berkebutuhan khusus yang bersekolah mencapai 5.600 anak di SLB, dengan jumlah yang seperti ini diharapkan SLB memiliki fasilitas yang dapat menunjang pendidikan bagi anak anak berkebutuhan khusus. Perlunya dorongan dari orang orang terdekat dan masyarakat utuk pendidikan yang layak bagi anak berkebutuhan khusus supaya mereka tidak dipandang

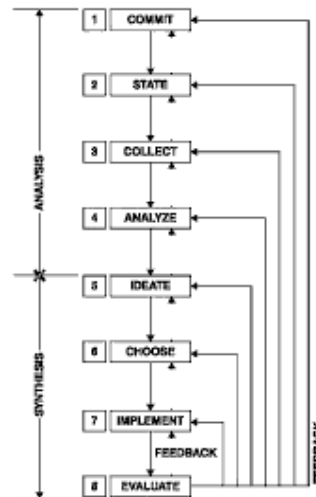
sebelah mata oleh masyarakat. dari kondisi tersebut penulis ingin mengajak masyarakat untuk lebih mengenal apa saja yang dihadapi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam proses pendidikannya, dan ingin mengajak masyarakat untuk lebih acuh bahwasanya banyak anak anak berkebutuhan khusus yang ingin mendapatkan fasilitas yang layak seperti dengan anak anak pada umum nya.

Salah Satu fasilitas Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah sekolah yang memfasilitasi atas kebutuhan mereka adalah SLB Helen Keller yang terletak di Jl.RE Marthadinata No 88A,Wirobrajan,Yogyakarta. SLB helen Keller sendiri dipilih oleh penulis karna memiliki fasilitas yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan potensi anak berkebutuhan khusus untuk belaja

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Metode desain yang akan digunakan pada perancangan SLB ini menggunakan metode desain Rosemary Kilmer dan W. Otie Kilmer, dengan proses desain seperti dibawah ini:



Gambar 1. 1. Diagram Proses Desain

(Sumber: Rosemary Kilmer & W. Otie Kilmer, 2014:178)

Dalam Pola Pikir Perancangan Proses Desain ini, grafik yang terlihat sebagai berikut :

- a. Commit adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
- b. State adalah mendefinisikan masalah.
- c. Collect adalah mengumpulkan fakta.
- d. Analyze adalah menganalisa masalah dan data yang telah terkumpulkan.
- e. Ideate adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
- f. Choose adalah memilih alternatif yang paling optimal dari ide-ide yang ada.
- g. Implement adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D dan presentasi yang mendukung.
- h. Evaluate adalah meninjau desain yang dihasilkan sudahkah memecahkan permasalahan.

(Rosemary Kilmer,2014:181-195)

1. Metode Desain

a. Metode Analisis (Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah)

Untuk tahap pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, survey pengguna atau pemakai ruang, dan Aktifitas. Untuk mengetahui permasalahan yang ada harus mengetahui apa yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah. Dengan membuat visual diagram akan membantu desainer untuk memvisualkan seluruh informasi yang didapat.

b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

Setelah semua data, informasi, dan permasalahan dikumpulkan, data dan informasi harus disaring dan hanya yang berpengaruh terhadap solusi akhir dan berkaitan dengan permasalahan, setelah itu baru masuk ke tahap desain. Pencarian ide dapat dilakukan dengan menggambar diagram, plan, Sketsa bubble diagram, Bubble plan, Stacking Plan, Block Plan yang akan melahirkan alternatif terbaik dalam tahap pencarian ide penulis. Untuk mendapatkan ide dapat dilakukan dengan bertukar peran dan diskusi.

c. Metode Evaluasi dan Pemilihan Desain

Merupakan tahap meninjau kembali desain yang telah dihasilkan, Penulis harus memilih pilihan terbaik yang dilihat dari konsep&budget klien, apakah sudah sesuai dengan keinginan klien. Pada tahap ini penulis membuat revisi desain yang telah ditinjau kemudian membuat gambar kerja yang telah ditet